

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Pertanian sendiri mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian negara maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada dibawah garis kemiskinan (Ayun *et al.*, 2020).

Sayuran merupakan komoditas hortikultura memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan usahatani hortikultura khususnya komoditas sayuran yang saat ini mulai banyak dikembangkan, selain memiliki peranan yang sangat besar dalam pemenuhan gizi masyarakat, komoditas ini juga sangat potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode pembudidayaannya yang mudah dan sederhana. Komoditi sayuran pada umumnya merupakan sumber vitamin, protein, dan lain-lain yang diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan kesehatan tubuh manusia dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sehingga dari aspek sosiologis sayuran pada umumnya merupakan wahana peningkatan peran masyarakat dalam berinteraksi, baik antara sesama warga maupun dengan pembangunan masyarakat itu sendiri (Lama & Kune, 2016).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor pertanian yang cukup luas yang dibuktikan oleh sebagian penduduknya yang bekerja di sektor pertanian termasuk dalam memproduksi berbagai jenis tanaman hortikultura, selain sebagai daerah produksi sayuran dilihat dari sisi pengeluaran perkapita masyarakat di Provinsi Lampung diketahui bahwa konsumsi perkapita

untuk sayur berada pada peringkat keempat yakni 9,22 persen (Badan Pusat Statistik, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi tanaman hortikultura mempunyai peranan penting yang dibutuhkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat di Provinsi Lampung.

Kabupaten Tanggamus merupakan kabupaten yang kondisi agroklimat yang baik serta ketersediaan sumberdaya sangat mendukung tumbuh kembangnya tanaman sayuran karena memiliki temperatur udara rata-rata yaitu 28°C dan sebagian wilayahnya memiliki udara sejuk pegunungan yang terletak sekitar 500 meter di atas permukaan laut sampai dengan 2.000 meter di atas permukaan laut berada di kaki Gunung Tanggamus. Curah hujan di kabupaten ini cukup tinggi mendekati 3.000 mm per tahun. Hal ini menjadikan Kabupaten Tanggamus sebagai daerah yang cocok untuk melakukan budidaya sayuran, seperti cabai, tomat, sawi dan kubis.

Tabel 1. Luas panen, produksi, produktivitas Kubis di Provinsi Lampung Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Lampung barat	455	63.359	139.2
2	Tanggamus	56	2.371	42.3
3	Pringsewu	2	500	250
4	Lampung Tengah	1	1	1

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanggamus menduduki peringkat kedua untuk usahatani kubis yaitu dengan luas panen pertanian pada tahun 2021 seluas 56 Ha dan produksi sebesar 2.371 ton/tahun serta produktivitas sebesar 42.3 ton/ha. Kabupaten Lampung Barat dengan luas panen seluas 455 Ha dan produksi 63.359 ton serta produktivitas 139.2 ton/ha. Pringsewu luas panen 2 ha dan produksi 500 ton serta produktivitas 250 ton/ha. Dan terakhir yaitu lampung tengah dengan luas panen 1 ha dan produksi 1 ton serta produktivitas 1 ton/ha

Kecamatan Gisting merupakan salah satu Kecamatan pemasok kubis di Kabupaten Tanggamus. Jenis sayuran yang menjadi unggulan di Kecamatan Gisting antara lain sawi, kubis, tomat, mentimun dan cabai. Data produksi sayuran di Kecamatan Gisting dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi sayuran di Gisting Tahun 2020

No	Jenis Sayuran	Jumlah Produksi (ton)
1	Kubis	448
2	Tomat	150
3	Cabai	145
4	Sawi	136
5	Buncis	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa produksi komoditas sayuran terbesar adalah kubis dengan jumlah produksi 448 ton hal ini dikarenakan oleh sumberdaya alam dan aspek sarana dan prasarana yang tersedia sehingga dapat menyokong petani dalam melancarkan usahatani kubis. Berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dapat menyokong petani dalam melancarkan kegiatan usaha mulai dari *input* sampai dengan kegiatan pemasaran. Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, adalah Desa Wonoharjo. Komoditas utama yang dimiliki oleh desa ini yaitu berada disektor hortikultura, yakni buah-buahan, tanaman hias, sayur-sayuran, dan tanaman obat-obatan (Darmawan *et al.*, 2023).

Persoalan yang terjadi di Desa Wonoharjo yaitu adanya jumlah petani kubis menurun tiap tahunnya sehingga menyebabkan luas panen kubis juga ikut menurun. Penurunan luas panen ini terjadi akibat harga rata-rata kubis di tingkat petani sangat rendah, yaitu sebesar Rp. 2.000/kg yang pada umumnya sebesar Rp.4.000/kg. Usahatani kubis masih menghadapi beberapa permasalahan, diantaranya fluktuasi harga dan pendapatan petani kubis. Harga jual yang diterima petani sangat fluktuatif. Harga panen kubis di tingkat petani dapat berubah setiap minggunya. Hal ini mengakibatkan jumlah petani kubis yang lebih sedikit dibandingkan pedagang pengumpul menyebabkan posisi tawar petani yang rendah, rendahnya posisi tawar petani menyebabkan harga yang diterima oleh petani sangat rendah (Ali *et al.*, 2017).

Penurunan produksi kubis juga disebabkan oleh adanya hama dan penyakit, kurangnya informasi mengenai harga jual, adanya ketidakpastian dengan harga dan dari segi permodalan berkaitan dengan adanya kekurangan modal petani untuk melakukan usahatani kubis. Adanya permasalahan yang dihadapi petani pada saat ini tidak memutuskan harapan petani dalam melakukan usahatani kubis. Keputusan petani untuk tetap melakukan usahatani kubis di Desa Wonoharjo dikarenakan kondisi iklim dan dataran tinggi sehingga sangat cocok untuk

ditanami kubis serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan usahatani kubis. Petani di Desa Wonoharjo beranggapan bahwa usahatani kubis merupakan salah satu cara untuk memperoleh penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan usahatani kubis di Desa Wonoharjo (Rachman *et al.*, 2014).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapakah biaya dan keuntungan usahatani kubis di Desa Wonoharjo Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan petani terhadap pemilihan usahatani kubis di Desa Wonoharjo Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk tetap berusahatani kubis di Desa Wonoharjo Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus?

## **1.3. Tujuan**

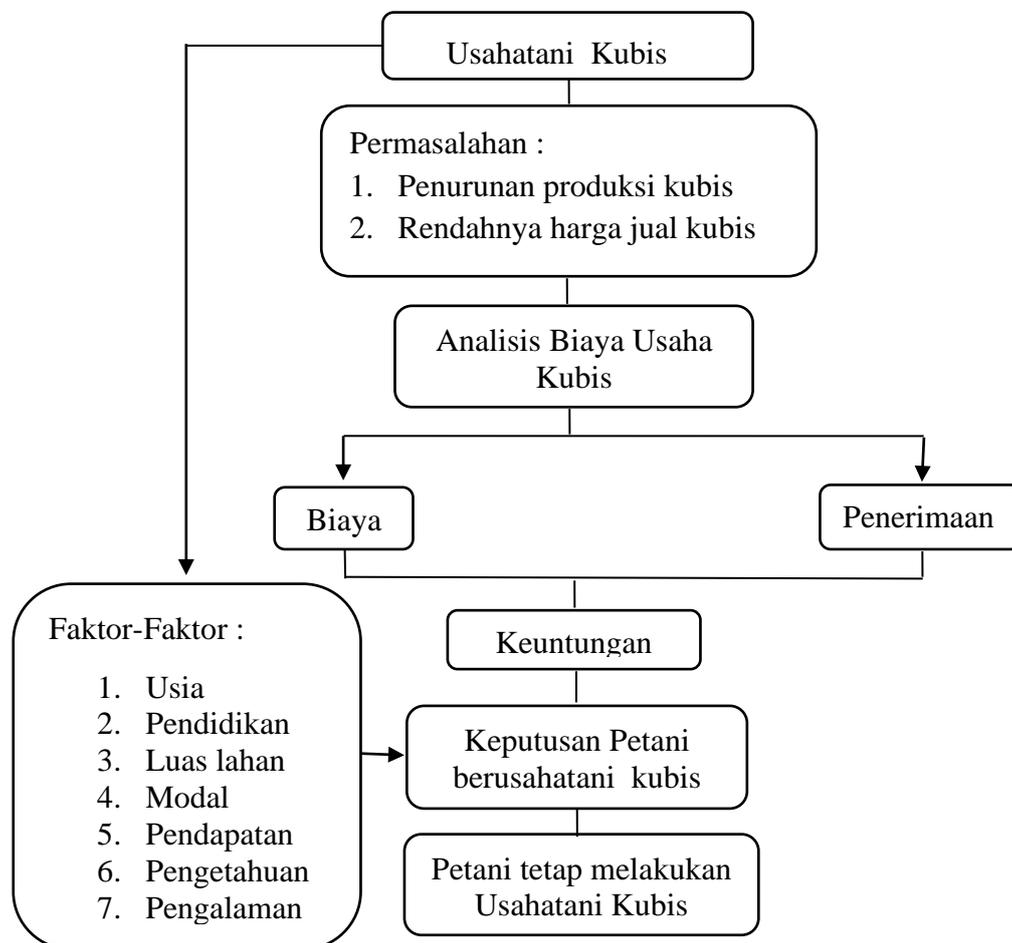
Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk:

1. Menganalisis biaya dan keuntungan usahatani kubis di Desa Wonoharjo Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
2. Menganalisis proses pengambilan keputusan petani terhadap pemilihan usahatani di Desa Wonoharjo Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk tetap berusahatani kubis di Desa Wonoharjo Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

## **1.4. Kerangka Pemikiran**

Kabupaten Tanggamus dikenal sebagai wilayah yang terkenal sebagai sentra produksi sayuran di Provinsi Lampung, salah satunya adalah kubis. Permasalahan

yang masih dialami oleh petani kubis di Desa Wonoharjo sendiri adalah rendahnya harga jual yang menyebabkan penurunan produksi kubis, maka perlu dianalisis mengenai analisis biaya usahatani kubis yang mempengaruhi keputusan petani untuk tetap memilih berusahatani kubis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi petani untuk tetap berusahatani kubis yaitu *binary logistic* dengan variabel yang diteliti umur, pendidikan, luas lahan, modal, keuntungan, pengetahuan serta pengalaman dalam berusahatani kubis. Setelah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani maka petani dapat memutuskan untuk tetap berusahatani kubis. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk tetap berusahatani kubis

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pembaca, tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan yang luas, pengetahuan serta sebagai penambah ilmu yang kami dapat selama penelitian dilapangan.
- 2) Bagi Petani, yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berguna untuk mengetahui hal apasaja yang mempengaruhi petani dalam memilih usahatani komoditas kubis.
- 3) Bagi Perguruan Tinggi, yaitu untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang dan ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih komoditas usahatani kubis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tanaman Kubis

Tanaman kubis (*Brassica oleracea var. capitata L.*) merupakan sayuran dataran tinggi, yang banyak dibudidayakan petani di Indonesia terutama di daerah pedesaan. Tanaman kubis yang dibudidayakan tersebar di daerah Gisting. Kubis tergolong sayuran yang kaya vitamin seperti vitamin A 200 IU, B 20 IU dan C 120 IU yang sangat berperan bagi kesehatan. Kebutuhan terhadap sayur-sayuran semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, sayur-sayuran terutama kubis perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Kumarawati *et al.*, 2013).

Kubis merupakan tanaman hortikultura yang dapat di tanam di daerah yang berhawa sejuk di dataran tinggi antara 800-1000 mdpl dan bertipe iklim basah, namun ada juga varietas kubis yang dapat ditanam di dataran rendah sekitar 0-200 mdpl. Pada dataran rendah kubis merupakan salah satu tanaman sayuran yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena peluang pasar yang terbuka lebar (Aprilia & Nugroho, 2021).

Kubis merupakan tanaman semusim berbatang pendek dan memiliki ruas yang merupakan tempat duduknya daun. Pada bibit, perbedaan antar jenis tanaman sulit dibedakan. Namun setelah tumbuh beberapa waktu, tanaman baru dapat dibedakan berdasarkan ciri masing- masing tanaman. Bunga kubis memiliki mahkota berwarna kuning dan tersusun dalam tandan, penyerbukannya dibantu oleh serangga. Biji yang terdapat di dalam buah yang berupa *siliqua* (polong). Biji tersebut berukuran kecil, berbentuk bulat, dan berwarna kecokelatan (Ririd *et al.*, 2018).

Tanaman kubis bukan hanya jenis sayuran yang dapat menghasilkan keuntungan tinggi, namun juga mengandung nilai gizi yang sangat penting. Kandungan gizi untuk setiap 100 gr daun kubis, 93 ml air, 1,5 gr protein, 0,2 gr lemak, 0,4 gr karbohidrat, 0,8 serat, 40 mg kalsium, 0,5 mg besi, 30 IU vitamin C, 0,05 mg tiamin, 0,05 mg riboflanin dan 40 mg asam askorbat. Tanaman kubis

dapat dikonsumsi sebagai lalapan, dimasak sebagai sup atau jenis masakan sayuran lainnya (Hermawati Tri, 2016).

Kubis juga mempunyai manfaat dalam ilmu kesehatan salah satunya yaitu kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) dapat digunakan untuk terapi pembengkakan. Kubis atau kol (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti *sinigrin* (*Allylisothiocyanate*), minyak *mustard*, *magnesium*, *Oxylate Heterosides* belerang. Hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbenyung dalam payudara tersebut. Hal inilah yang menyebabkan kubis menjadi salah komoditas unggulan di Kabupaten Tanggamus karena memiliki beragam manfaat (Martini *et al.*, 2022).

Hama yang menyerang tanaman kubis diantaranya yaitu *Plutella xylostella*, *Crociodolomia binotalis*, *Spodoptera litura*, *Helicoverpa armigera*, *Hellula undalis*, *Chrysodeixis orichalcea*, *Liriomyza* dan *Myzus persicae*. *P. xylostella* dan *C. binotalis* merupakan hama utama di tanaman kubis, dan jika tidak dikendalikan, kerusakan yang ditimbulkan oleh hama tersebut akan semakin meningkat dan petani akan mengalami gagal panen, petani pada umumnya mengatasi serangan hama dengan menggunakan insektisida sintetik. Penggunaan insektisida secara terus-menerus akan mengakibatkan kerusakan pada tanah, tercemarnya lingkungan dan rusaknya habitat musuh alami yang ada di lapang. Predator sangat membantu petani untuk menekan atau mengendalikan hama-hama di lapang. Jenis predator yang dapat dimanfaatkan oleh petani pada tanaman kubis seperti: Semut, *Carabidae*, Kumbang Pengembara, *Lycosidae*, *Tetragnathidae*, *Oxyopidae*, *Salticidae*, *Coccinelidae*, Capung, Walang Sembah, *Kepik Perisai* *Andrallus*, *Vespidae*, *Loxoscelidae* (Asriani *et al.*, 2013).

## **2.2. Pengambilan Keputusan**

Pada dasarnya pengambilan keputusan merupakan proses memilih sejumlah alternatif pengambilan keputusan penting bagi pemimpin birokrasi karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi (Pasolong, 2023). Pengambilan keputusan, yaitu perumusan beberapa alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi mengenai efektivitas alternatif tersebut untuk mencapai tujuan para pengambil keputusan (Mahanum, 2021).

Teori keputusan merupakan pendekatan analisis untuk memilih alternatif terbaik atau cara terbaik untuk bertindak. Hal ini digunakan secara luas bukan saja didalam manajemen produksi dan operasional seperti analisis produk baru, tetapi juga digunakan untuk analisis apasaja yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajerial (Amalia & Firmadhani, 2019). Proses pengambilan keputusan dimulai ketika ditentukan adanya permasalahan yang perlu dihadapi. Menggambarkan pengambilan keputusan sebagai proses mengidentifikasi suatu masalah, menetapkan tujuan solusi, membuat keputusan awal, mengembangkan dan mengevaluasi alternatif, dan memilih salah satu alternatif serta menerapkan dan menggambarkan pengambilan keputusan sebagai memilih di antara beberapa pilihan (Muktamar *et al.*, 2023).

Keputusan petani yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan tidak muncul begitu saja tetapi melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan. Berdasarkan penelitian (Sumarwan *et al.*, 2013) terdapat tiga tahapan proses keputusan petani, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif di jelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengenalan kebutuhan**

Proses pengenalan kebutuhan pada tahap awal dari proses keputusan tetap menanam usahatani kubis adalah mengenai motivasi petani melakukan usahatani kubis. Menurut (Puspita Sari *et al.*, 2023), motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk mendapatkan kepuasan.

## **2. Pencarian informasi**

Setelah para petani mengetahui apa kebutuhan atau alasan berusahatani kubis selanjutnya petani mencari informasi seputar tanaman kubis, dimulai dari masa pra taman tentang obat-obat yang dibutuhkan alat-alat dll. Selanjutnya pencarian informasi perawatan tentang tanaman kubis bagaimana cara penanganan hama dan penyakit dan yang terakhir yaitu penanganan pasca panen yaitu penanganan setelah kubis dipanen informasi harga jual (Sumarwan *et al.*, 2013).

## **3. Evaluasi alternatif**

Pada tahap evaluasi alternatif, petani mengevaluasi tentang produksi atau pendapatan usahatani kubis. Mencari alternatif bagaimana cara mengatasi penyebab penurunan hasil produksi dan pendapatan usahatani kubis.

### **2.3 Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan**

Petani dalam melakukan usahatani kubis didasari oleh suatu keputusan. Keputusan petani tersebut adalah usia, pendidikan, luas lahan, modal, Pendapatan pengetahuan, pengalaman.

#### **A. Usia**

pada umumnya petani berada pada usia produktif, dimana pada usia ini seseorang mempunyai kemampuan yang baik dalam berfikir dan bertindak untuk merencanakan suatu kegiatan. Hal ini berarti petani mempunyai potensi dan kesempatan untuk lebih mengembangkan komoditas kubis melalui perbaikan pengolahan usahatannya. Umur produktif seseorang berkisar antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Bahwa seseorang yang berusaha pada usia produktif akan memberikan hasil maksimal jika dibandingkan pada masa usia dibawah atau diatas usia produktif (Harahap *et al.*, 2018).

#### **B. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha pengembangan diri dan kemampuan seseorang, baik dalam maupun luar sekolah. Pendidikan adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan petani dalam melaksanakan usahatannya, karena tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam bertindak dan cara pengambilan keputusan, seperti menyerap suatu inovasi dalam mengelola usahatannya pendidikan mempunyai hubungan bagi petani dalam menerapkan teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola usahatannya. Semakin tinggi

pendidikan yang ditempuh oleh petani diharapkan petani tersebut menjadi lebih rasional dalam menerima kegagalan yang mungkin terjadi akibat melakukan perubahan-perubahan di bidang pertanian (Harahap *et al.*, 2018).

### **C. Luas Lahan**

Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi sayur yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani semakin bertambah, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih. Luas lahan bagi petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Pradnyawati & Cipta, 2021).

### **D. Modal**

Modal didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Modal atau biaya yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani tergantung peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam usahatannya. Seberapa besar tingkat pendapatan tergantung pada modal yang tersedia (Pradnyawati & Cipta, 2021).

### **E. Pendapatan**

Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kubis yang dapat diketahui dari selisih antara penerimaan total dan biaya total (Heriani *et al.*, 2013). Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi

yang diperoleh dengan harga jual (Normansyah *et al.*, 2014). Adapun pendapatan dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan biaya total, sehingga rumusnya adalah

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

#### **F. Pengetahuan**

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang usahatani kubis. Tingginya pengetahuan petani maka persepsi individu tersebut akan semakin tinggi. Pengetahuan petani merupakan salah satu modal untuk mempermudah penyerapan informasi maupun untuk menerapkan budidaya tanaman kubis (Robiyan *et al.*, 2014).

#### **G. Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani memegang peranan penting dalam peningkatan kompetensi petani. Petani yang memiliki pengalaman yang tinggi biasanya akan lebih dewasa dalam menghadapi berbagai persoalan dalam usahatani. Pengalaman merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, seperti peristiwa-peristiwa atau kenyataan-kenyataan yang dialaminya (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

### **2.4 Analisis Biaya**

Biaya dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisis biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Menurut (Sukirno, 2008) mendefinisikan biaya sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Salah satu komoditas unggulan sayuran yang banyak dijadikan sebagai komoditi utama oleh petani untuk meningkatkan pendapatan adalah tanaman kubis. Tanaman kubis (*Brassica*) merupakan tanaman sayuran subtropik yang

banyak ditanam di Eropa dan Asia. Dalam budidaya, kubis adalah komoditi semusim dan secara biologi tumbuhan ini adalah dwi musim (*biennial*) dan memerlukan vernalisasi untuk pembungaan. Pembungaan Harga kubis di pasaran tidaklah tetap tergantung pada musim panen dan keadaan. Pada musim panen besar, harganya relatif rendah sedangkan pada hari-hari besar seperti hari raya serta pada musim di luar panen (*paceklik*) harganya relatif sangat tinggi, dengan perbedaan harga yang sangat mencolok. Walaupun demikian petani di Kecamatan Gisting tidaklah segan dan takut untuk bertanam kubis, sekalipun pada musim hujan yang penuh risiko, karena dengan perhitungan yang cermat dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar (Nurmala *et al.*, 2020).

#### **2.4.1 Biaya tetap**

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit (Yuda *et al.*, 2022). Biaya tetap dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap juga bisa disebut sebagai biaya operasional (Assegaf, 2019).

#### **2.4.2 Biaya variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki biaya variabel yang berbeda-beda perincian biaya variabel (A. Akbar, 2017).

#### **2.4.3 Keuntungan**

Keuntungan atau laba merupakan imbalan yang diterima pelaku usaha. Secara operasional, pengertian keuntungan adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Heriani *et al.*, 2013). Secara sistematis dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

TC = Total biaya

TR = Total pendapatan

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Judul/penulis	Tujuan	Metode Yang digunakan	Hasil dari Penelitian
1	Faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis dan strategi pengembangan usahatani kubis. Novia Rachman, Jani Januar, Sudarko 2014	-Faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis di Desa Sumber Gading. -Efisiensi penggunaan biaya produksi usahatani kubis di Desa Sumber Gading -Strategi pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading.	menggunakan metode analisis deskriptif, R/C ratio, pendapatan dan FFA ( <i>Force Field Analysis</i> ).	-faktor-faktor yang paling dominan mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani kubis adalah pendapatan tinggi dan kesesuaian geografis. -nilai R/C ratio sebesar 1,99; hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani kubis telah efisien. -Strategi pengembangan usahatani kubis di Desa Sumber Gading yang dapat diimplementasikan yaitu dengan cara membentuk lembaga keuangan pada kelompok tani yang dapat membantu petani dengan memberikan pinjaman yang tidak memberatkan petani saat melakukan pinjaman dengan suku bunga yang rendah.
2	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kubis ( <i>Brassica Oleracea</i> ) Veronica Da Costa. Marselina lama 2023	Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi yang digunakan terhadap jumlah produksi kubis di Kecamatan Bumiaji kota batu adalah produksi kubis. Luas lahan, Jumlah bibit, Jumlah pupuk, Jumlah petisida, tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi kubis.	Metode yang digunakan adalah survey yang didukung pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada narasumber.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap jumlah produksi kubis adalah jumlah tenaga kerja.

---

3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Sayur Sawi di Kelurahan Bensone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, Marselina Lama, Simon Juan Kune 2016	-untuk mengetahui gambaran umum usahatani sayur sawi -faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani sayur sawi.	Menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas.	Secara bersama-sama (simultan) faktor luas lahan, benih, modal, pupuk, tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan formal berpengaruh nyata pada produksi usahatani sayur sawi. sedangkan secara sendiri-sendiri (parsial) faktor luas lahan, benih, modal, tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani sayur sawi sedangkan faktor pupuk, pengalaman dan pendidikan formal tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani sayur sawi.
<hr/>				
4	Analisis Pendapatan dan Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Tanaman Sayuran Unggulan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Atika Khoirunnisa, Dwi Haryono, Adia Nugraha 2013	menyusun urutan komoditas sayuran unggulan sebagai upaya pengembangan usahatani selama proses aktivitas pertanian di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.	Metode analisis yang digunakan di adalah analisis pendapatan dan metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> .	Urutan komoditas sayuran unggulan yang tepat sebagai upaya pengembangan usahatani selama proses aktivitas pertanian di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan metode AHP yaitu usahatani cabai, sawi, tomat, terong, dan mentimun.

---

---

5	<p>Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Synthia Ayu Dishaa, Ddwi Haryono, Ani Suryani 2020(Sitepu, F.A., dan Thamrin 2021)</p>	<p>Untuk menganalisis pendapatan usaha tani, pendapatan rumah tangga, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sayuran.</p>	<p>Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga petani sayuran, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang, yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sayuran di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi dan komputasi.</p>	<p>pendapatan rumah tangga petani sayuran di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus termasuk ke dalam rumah tangga sejahtera. Hal itu disebabkan jika dilakukan perhitungan pendapatan per kapita per hari, maka pendapatan rata-rata rumah tangga petani sayuran.</p>
6	<p>Pengambilan keputusan petani untuk tetap berusaha tani cabe jamu di kecamatan bluto, kabupaten sumenep, anisha, mardiyah hayati (<i>journal of agribusines and rural development research</i> 2017)</p>	<p>Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk tetap berusaha tani cabe jamu.</p>	<p>Metode analisis yang digunakan di adalah metode analisis <i>binary logistic</i></p>	<p>Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani tetap berusahatani cabe jammu di kecamatan bluto adalah pengalaman berusahatani.</p>

---

7. Pendapatan usahatani kubis di Kelurahan Rurukan kecamatan Ginansi Thomas, Melsje J. Memah, dan Martha M. Sendow. 2022	bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Kubis Di Kelurahan Rurukan Kec. Tomohon Timur,	Penelitian ini menggunakan metode studikasukus ( <i>case study</i> )	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata produksi kubis di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur adalah sebanyak sebanyak 5.556 Kg Penerimaan petani kubis permusimnya sebesar Rp 16,668,000 sedangkan biaya produksi sebesar Rp 3,853,956 Rata-rata pendapatan petani kubis permusimnya di Kelurahan Rurukan Keca- matan Tomohon Timur Sebesar Rp 12,814,044.
8. faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam jagung manis dan jagung lokal David Harksel Andre Ratulangi, Theodora Maulina Katiandagho, Benny Adrian Berthy Sagay 2019	untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam jagung manis dan jagung lokal di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.	menggunakan metode analisis deskriptif dalam bentuk tabel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam jagung manis dan jagung lokal yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial terdiri atas umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani jagung dan peran penyuluh pertanian. Faktor ekonomi terdiri atas jumlah tanggungan dalam keluarga, luas lahan, sarana dan prasarana, pendapatan, pengeluaran dan harga jual.
9. Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi produksi kubis di desa cimenyan, kabupaten bandung. Faroby Falatehan dan Ade Suryani Rifqie 2013.	menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi kubis di Desa Cimenyan.	Menggunakan metode analisis pendapatan usahatani dan analisis fungsi pengeluaran ( <i>Cobb-Douglas</i> ).	Faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara signifikan, adalah benih, pupuk organik, pupuk kimia, pestisida.

---

10. Analisis keputusan produksi usahatani kedelai dan jagung di kabupaten gowa. M. Muis dan k. Ekasari 2019	-untuk mengetahui proses pengambilan keputusan petani dalam memproduksi kedelai dan jagung -untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan kedelai dan jagung. Penelitian	Menggunakan metode tabulasi data dan analisis regresi logistik.	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dalam memutuskan untuk menanam kedelai dan jagung melalui lima tahap yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan evaluasi pasca pembelian. - faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan jenis tanaman yang akan diusahakan hanya dua faktor yang berpengaruh nyata, yaitu faktor pendapatan dan faktor teknik budidaya.
---	--	---	--

---